



PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM): SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Adelia Novia Putri^{1*}, Aydah Intana Nurulhudda², Siva Mutia Rhamadan³,
Susilowati⁴

¹⁻⁴Akuntansi, Universitas Tangerang Raya

*Penulis Korespondensi: adelianoviaputri303@gmail.com, aydahintana21@gmail.com,
sivamutia15@gmail.com, susilowati@untara.ac.id

Abstract. *Through job creation, increased community income, and its contribution to Gross Domestic Product (GDP), micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a vital role in driving Indonesia's economic growth. However, many MSMEs have not prepared financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Most of them only record cash expenditures and receipts, resulting in financial information that cannot fully depict the overall business condition. The purpose of this study is to determine the importance of preparing financial statements based on SAK EMKM for small and medium enterprises (MSMEs). A Systematic Literature Review (SLR), employing a qualitative descriptive approach, was used. The review findings indicate that the implementation of SAK EMKM can improve the quality of financial reports, accountability, transparency, and credibility of MSMEs. Furthermore, financial statements that comply with SAK EMKM can assist business actors in evaluating business performance, making more appropriate business decisions, controlling costs, and facilitating access to financing from financial institutions. Nevertheless, the implementation of SAK EMKM still faces various obstacles, such as low accounting understanding, limited human resources, lack of training, and low utilization of accounting technology. Therefore, ongoing support in the form of training, mentoring, and socialization is needed to ensure that the application of SAK EMKM in MSMEs can run optimally.*

Keywords: *MSMEs, financial statements, SAK EMKM, Systematic Literature Review, accountability.*

Abstrak. Melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebagian besar dari mereka hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak dapat menggambarkan kondisi bisnis secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi usaha kecil dan menengah (UMKM). Sistematis Literature Review (SLR), yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, digunakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, akuntabilitas, transparansi, serta kredibilitas UMKM. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, mengendalikan biaya, serta mempermudah akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan. Meskipun demikian, implementasi SAK EMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi yang berkelanjutan agar penerapan SAK EMKM pada UMKM dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: UMKM, laporan keuangan, SAK EMKM, Systematic Literature Review, akuntabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dikenal memiliki tingkat ketahanan yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika perekonomian, UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, dan menyumbang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Ini membuat UMKM menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas dan perkembangan ekonomi nasional.

Meskipun sangat penting, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) belum menyusun laporan keuangan mereka sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sebagian besar pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak dapat menggambarkan kondisi bisnis secara menyeluruh. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja bisnis mereka, mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai kendala dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan secara efektif pada 1 Januari 2018. Standar ini disusun dengan konsep yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. SAK EMKM memberikan pedoman dalam penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan agar informasi keuangan yang dihasilkan bersifat relevan, andal, dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

SAK EMKM menawarkan banyak keuntungan bagi pelaku UMKM, termasuk informasi yang lebih akurat tentang kondisi keuangan bisnis, kemudahan dalam pengendalian biaya, peningkatan kualitas pengambilan keputusan, dan kemudahan mendapatkan pembiayaan dari investor dan perbankan. Kredibilitas dan akuntabilitas

bisnis juga akan meningkat dengan laporan keuangan yang teratur. Namun demikian, masih ada banyak tantangan yang menghalangi pelaksanaan SAK EMKM di kalangan UMKM. Banyak UMKM gagal menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Ini disebabkan oleh pemahaman yang buruk tentang akuntansi, kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya pemanfaatan teknologi akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan dan pendampingan untuk memastikan pelaksanaan SAK EMKM dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM menjadi sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar tidak hanya memberikan informasi keuangan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan daya saing usaha dan mendukung keberlanjutan UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Akibatnya, diskusi tentang penerapan penyusunan laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut peraturan perundang-undangan Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendorong pemerataan pembangunan ekonomi, UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu sektor yang memiliki daya tahan tinggi dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi, sehingga keberadaannya sangat penting bagi pembangunan nasional (Wulan Ramadhanti, Mediya Destalia, 2026).

Menurut UU No. 20 tahun 2008, usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha dan memenuhi kriteria yang diperlukan untuk diklasifikasikan sebagai usaha mikro dan usaha kecil (UMKM). Kesejahteraan masyarakat sebuah negara adalah salah satu alasan mengapa sebuah negara dianggap maju. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri (UMKM) adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan. UMKM tidak dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar. UMKM juga memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (AZIZAH, 2022).

Menurut (Wulan Ramadhanti, Mediya Destalia, 2026) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki UMKM perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat perekonomian nasional. Upaya pengembangan tersebut memerlukan dukungan dari pemerintah melalui penyediaan berbagai fasilitas, program pembinaan, serta akses terhadap sumber daya yang dapat menunjang keberlangsungan usaha. Dengan adanya dukungan tersebut, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional.

Laporan Keuangan

Menurut (Syah et al., 2023) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan, kinerja, dan aliran sumber daya suatu entitas selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar bagi pemilik usaha dan pihak eksternal untuk menilai kondisi keuangan, menghitung tingkat keuntungan, dan membuat keputusan ekonomi. Untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), laporan keuangan yang disusun dengan baik akan membantu dalam mengelola bisnis, mendapatkan pembiayaan, dan meningkatkan kredibilitas bisnis di mata investor dan lembaga keuangan.

Laporan keuangan sangat penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena mereka dapat mengukur tingkat laba atau rugi, mengontrol penggunaan aset dan kewajiban, dan menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Laporan keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kredibilitas UMKM, sehingga mereka dapat mendukung keberlanjutan bisnis mereka.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman bagi entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Standar ini dikembangkan dengan penyajian yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Penerapan SAK EMKM secara resmi diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2018 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas, konsistensi, dan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Ayem et al., 2024).

Penerapan SAK EMKM bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas, relevan, andal, serta mudah dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkan informasi keuangan. Selain itu, penggunaan standar ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan tersusunnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, UMKM juga memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan karena informasi keuangan yang disajikan lebih dapat dipercaya dan memenuhi standar yang berlaku.

SAK EMKM memiliki ketentuan yang lebih sederhana daripada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena hanya mengatur transaksi yang biasa dilakukan oleh UMKM. SAK EMKM menggunakan dasar pengukuran biaya historis (*historical cost*), sehingga aset dan liabilitas dicatat sebesar biaya perolehannya. Diharapkan penyederhanaan ini akan membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) menyusun laporan keuangan tanpa mengurangi kualitas informasi yang disajikan (Syachbrani, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur secara sistematis. Sumber data penelitian diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, yang ditelusuri dan diakses melalui Google Scholar sebagai basis data literatur. Menurut (Afifah, 2025) metode penelitian studi literatur merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, serta menginterpretasikan berbagai penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik atau rumusan masalah yang diteliti.

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Tahun
1	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan	Zahwa Rafika, Hariany Idris, Samsinar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan Coffee Shop Ruang Idaman masih belum sesuai dengan SAK EMKM.	2018
2	Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah	Irna Mayasari, Muchamad Rizky Fauzi	Pelatihan dan implementasi SAK EMKM meningkatkan pemahaman serta kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar, sehingga pencatatan keuangan menjadi lebih tertib, akurat, dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan usaha.	2025
3	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Laporan Keuangan: Systematic Literature Review	Al Dzahabi Rachman, Rita Friyani, Mukhzarudfa	Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SAK, baik dalam bentuk SAP, PSAK, maupun SAK EMKM, berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang ditinjau dari aspek relevansi, keandalan, keterbandingan,	2025

			transparansi, dan akuntabilitas	
4	SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI INDONESIA	Sri Ayem, Fuadhillah Kirana Putri, Desi Fitriani Arang, Fina Cholifiana, Helen Rambu Laja Kodi R. Langu, Tiara Pratama Putri, Vivi Septiani	Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAK EMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan, kualitas sumber daya manusia, dukungan pemerintah melalui sosialisasi dan pelatihan, serta kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan standar akuntansi secara konsisten.	2024
5	ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERBASIS SAK EMKM	Mareta Triana Putri Utami Anugerah, Sari Rahayu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Hampers_quu belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi di kalangan pemilik usaha dan staff keuangan	2024
6	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Star Laundry	Syahra Nabila Sajid, Avininda Dewi Nindiasari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Star Laundry belum menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terkait akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.	2024
7	Analisis Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm dengan Pemahaman	M. Iqbal Notoatmojo, Rizka Ariyanti, Ali Imron	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan mengenai	2024

PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM): SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

	Sak Emkm Sebagai Variable Moderating (Studi Kasus pada UMKM di Kota Pekalongan)		SAK EMKM, sosialisasi, tingkat pendidikan, kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, serta pemanfaatan teknologi informasi. Faktor yang paling dominan adalah pengetahuan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, karena semakin tinggi tingkat pemahaman maka semakin baik penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.	
8	ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN SAK EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM TOKO YOUTHLAND SNEAKER'S)	Yessin Arafuri, Arini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Youthland Sneaker's belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan hanya melakukan pencatatan sederhana berbasis kas. Peneliti kemudian menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM menggunakan aplikasi Microsoft Access sehingga menghasilkan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan yang lebih akurat, cepat, serta meminimalkan kesalahan pencatatan.	2024
9	PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)	Wulan Ramadhanti, Mediya Destalia, Prasetya Nugeraha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Youthland Sneaker's belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan hanya melakukan pencatatan sederhana berbasis kas. Peneliti kemudian menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM menggunakan aplikasi Microsoft Access sehingga menghasilkan	2026

			laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan yang lebih akurat, cepat, serta meminimalkan kesalahan pencatatan.	
10	Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM 7 Saudara)	Walmi Sholihat & Abdul Hairudin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM 7 Saudara belum menerapkan SAK EMKM secara optimal. Kendala utama adalah rendahnya pemahaman tentang SAK EMKM, pencatatan masih menggunakan basis kas, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), serta laporan keuangan yang masih berupa pencatatan sederhana.	2021
11	Analisis Penerapan Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Martina Rasa Cake dan Bakery	Fithriyyah Qurrotu Aini, Mei Shofina Arisyanada, & Ninik Mas'adah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Martina Rasa Cake dan Bakery masih menggunakan pencatatan keuangan manual yang sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan sehingga diperlukan sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan.	2025
12	Penerapan SAK EMKM dalam Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Butik Roem Store)	Hositania, Carolyn Lukita, & Trias Arimurti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM meningkatkan kualitas laporan keuangan menjadi lebih tertib, transparan, dan membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan usaha.	2024
13	Analisis laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil	Ni Made Sri Andayani, Anneke Wangkar, Sherly Pinatik	Penyajian laporan laba rugi CV. Eka Niaga telah sesuai dengan prinsip dasar SAK EMKM misalnya pendapatan, beban	2024

PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM): SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

	dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. Eka Niaga		keuangan, dan beban pajak. Pada CV. Eka Niaga, laporan laba rugi disusun berdasarkan kebutuhan dan pos pos yang relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas sebagaimana diatur dalam SAK EMKM.	
14	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Indramayu	Bagus Margono	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih sangat rendah; sebagian besar responden belum pernah mendengar atau memahami standar tersebut. Dalam praktiknya, pelaporan keuangan yang dilakukan masih bersifat informal dan sederhana, sebagian besar hanya berupa catatan manual tanpa struktur yang sesuai standar.	2025
15	IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW	Muhammad Yani, Zulkifli	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penerapan standar masih rendah hingga sedang, dengan mayoritas pelaku usaha belum menerapkan standar secara konsisten. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi meliputi tingkat pendidikan, ukuran usaha, persepsi terhadap manfaat, dukungan pemerintah, peran lembaga keuangan, dan ketersediaan infrastruktur pendukung.	2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah beberapa penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), ditemukan

bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Permasalahan yang paling sering ditemukan adalah pencatatan keuangan yang masih sederhana, hanya berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas, serta belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rafika & Idris, 2024) menunjukkan bahwa Coffee Shop Ruang Idaman di Makassar belum menerapkan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Selama ini, usaha hanya melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas sehingga belum menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK EMKM sehingga informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan laba usaha dapat disajikan secara lebih sistematis.

Penelitian (Arafuri & Arini, 2024) pada UMKM Toko Youthland Sneaker's menunjukkan bahwa pelaku usaha hanya mencatat transaksi penjualan dan arus kas masuk maupun keluar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis agar informasi keuangan dapat disajikan secara lengkap dan akurat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Sajid et al., 2024) pada UMKM Star Laundry yang menemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dalam bentuk nota transaksi. Kondisi ini terjadi karena rendahnya pemahaman pemilik usaha mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Sementara itu, penelitian (Notoatmojo et al., 2024) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia, lama usaha, dan ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Selain itu, pemahaman SAK EMKM terbukti berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Namun, kompetensi sumber daya manusia dan lama usaha tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian systematic literature review yang dilakukan oleh (Ayem et al., 2024). Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SAK EMKM

dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, ukuran usaha, kualitas sumber daya manusia, pemahaman teknologi informasi, motivasi, serta kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Secara keseluruhan, dari penelitian terdahulu yang ditelaah, dapat disimpulkan bahwa mayoritas UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala serupa dalam menerapkan SAK EMKM, yaitu rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya pendampingan. Namun demikian, UMKM yang memperoleh pelatihan, sosialisasi, atau pendampingan intensif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas dan ketertiban laporan keuangannya. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SAK EMKM tidak semata-mata bergantung pada ketersediaan standar itu sendiri, melainkan juga pada upaya edukasi dan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akademisi, serta lembaga keuangan.

5. KESIMPULAN

Kajian literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sangat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan SAK EMKM mampu memberikan informasi keuangan yang lebih relevan, andal, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja usaha, mengambil keputannya, dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Meskipun demikian, banyak tantangan yang menghalangi pelaksanaan SAK EMKM di kalangan UMKM, termasuk kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang akuntansi, kekurangan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan dan pendampingan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan. Oleh karena itu, UMKM harus mampu menerapkan SAK EMKM dengan baik. Untuk mencapai hal ini, pemerintah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), perguruan tinggi, dan berbagai pihak terkait harus berpartisipasi secara aktif dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan penerapan SAK EMKM yang optimal,

UMKM diharapkan dapat meningkatkan daya saing, memperkuat tata kelola keuangan, dan mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhan usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, F. N. (2025). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. 4(1), 138–147.
- Anugerah, M. T. P. U., & Rahayu, S. (2024). ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERBASIS SAK EMKM. I, 60–77.
- Arafuri, Y., & Arini. (2024). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN SAK EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM TOKO YOUTHLAND SNEAKER ' S) Journal of Islamic Finance and Accounting Research. 3(2), 126–137.
- Ayem, S., Putri, F. K., Arang, D. F., Cholifiana, F., Rambu, H., Langu, L. K. R., Putri, T. P., & Septiani, V. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI INDONESIA. 4(2), 87–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.118>
- AZIZAH, F. (2022). PENGERTIAN KOPERASI , KOPERASI SYARIAH , DAN UMKM Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Koperasi Syariah dan UMKM dengan Dosen Pengampu Dra . Hj . Nuraeni Gani , MM .
- Made, N., Andayani, S., Wangkar, A., & Pinatik, S. (2024). Analisis laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. Eka Niaga. 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.58784/ramp.218>
- Margono, B. (2025). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Indramayu. 3(September), 380–384.
- Mayasari, I., & Rizky, M. (2025). Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. 4(3), 149–159.
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Jurnal Bisnis Mahasiswa. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Notoatmojo, M. I., Ariyanti, R., & Imron, A. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm dengan Pemahaman Sak Emkm Sebagai Variable Moderating (Studi Kasus pada UMKM di Kota Pekalongan). 6(3), 483–498.
- Pendapatan, T., Di, U., & Simalungun, K. (2024). Jurnal Ilmiah AccUsi Jurnal Ilmiah AccUsi. 6(1), 151–160.
- Rachman, A. D., & Friyani, R. (2025). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Laporan Keuangan : Systematic Literature Review. 1(8), 985–991.

**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM): SEBUAH
SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

- Rafika, Z., & Idris, H. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil Dan. 9(2019).
- Sajid, S. N., Nindiasari, A. D., & Laundry, S. (2024). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM : Studi Kasus Pada UMKM Star Laundry. 3(3), 1123–1131.
- Syachbrani, W. (2024). Economics and Digital Business Review Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. 5(2), 132–137.
- Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis Penerapan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar). 1(2), 61–70.
- Wulan Ramadhanti, Mediya Destalia, P. N. (2026). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO , KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PREPARATION OF MSME FINANCIAL STATEMENTS BASED ON ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO , SMALL AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM). 4, 22–32.
- Yani, M., & Zulkifli. (2025). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Indonesia: Literature Review. 4(1), 547–561.